



PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DALAM SUDUT PANDANG FILSAFAT EMPIRISME

Aisya Ifananda Putri¹, Rosid Ibnu Rianto¹, Suparmi¹
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

E-mail: aisyap575@gmail.com

Abstract: *Character formation as a process of developing and strengthening traits, behaviors and values to form one's personality. This research aims to analyze the role of empiricism philosophy in student character building by identifying through environmental factors. The school of empiricism developed by John Locke emphasizes that individual development is more influenced by environmental factors than innate factors. The literature review method is used in this research. Data obtained through Google Scholar and using the Publish or Perish application contained 200 articles. After going through the selection process in accordance with 38 articles, of these 10 articles can be accessed. The results showed that students' character building is strongly influenced by direct experiences gained from the family, school, and community environments. The family environment as the first place to learn moral and social values plays an important role in forming the basis of student character. The role of teachers and social interactions in the community are also important factors in shaping student character. This research concludes that concrete experience is more effective in shaping students' character than theoretical learning.*

Keywords: *Empiricism formation, Charcter thinking, Character education*

Abstrak: Pembentukan karakteristik sebagai proses pengembangan dan penguatan sifat, perilaku dan nilai-nilai untuk membentuk kepribadian seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang peran filsafat empirisme dalam pembentukan karakter siswa dengan mengidentifikasi melalui faktor lingkungan. Aliran empirisme yang dikembangkan oleh John Locke menekankan bahwa perkembangan individu lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan daripada faktor bawaan. Metode literature riview digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh melalui Google Scholar dan menggunakan aplikasi Publish or Perish terdapat 200 artikel. Setelah melalui proses seleksi sesuai dengan terdapat 38 artikel, dari jumlah tersebut 10 artikel dapat diakses. Hasil penelitian menunjukkan pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga sebagai tempat pertama untuk belajar nilai moral dan sosial berperan penting dalam membentuk dasar karakter siswa. Peran guru dan interaksi sosial di masyarakat juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman konkret lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibandingkan dengan pembelajaran teoritis.

Kata kunci: Pembentukan empirisme, Pemikiran karakter, Pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Menurut Dahliyana (2011:6) karakter adalah jiwa yang abadi dan kokoh, setiap Tindakan ditentukan oleh prinsip prinsip atau pedoman dasar yang tetap. Karakter merujuk pada kumpulan sifat, perilaku, motivasi, dan ketrampilan, sementara karakteristik adalah manifestasi dari perkembangan positif setiap individu. Setiap orang mempunyai potensi karakter yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus secara terus menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan karakter sejak dini. Pembentukan karakter siswa untuk peningkatan kualitas manusia ditentukan oleh karakter yang ditampilkan. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang cerdas dan memiliki karakter yang baik (Sagala, 2013). Adanya pendidikan karakter ini siswa dapat menjadi cerdas dalam berfikir maupun dalam mengontrol emosi sebagai bekal untuk mempersiapkan siswa menghadapi kedepannya.

Karakter yang kuat tidak hanya berkontribusi kepada pencapaian akademis, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang mampu berinteraksi secara positif, serta untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dan beretika. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pembentukan karakter, lingkungan keluarga menjadi faktor pertama yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Sebagai lingkungan pertama, keluarga berkontribusi besar dalam perkembangan karakter anak. Di era saat ini, lingkungan sekolah juga merupakan kunci utama dalam memotivasi peserta didik untuk aktif ke sekolah, belajar akan lebih menyenangkan di lingkungan sekolah yang positif serta memberikan perkembangan pada pendidikan di negara ini (Asari et al., 2019). Pendidikan lingkungan hidup dapat membentuk karakter anggota sekolah untuk menghargai nilai-nilai melalui berbagai kegiatan, seperti kepedulian terhadap sesama, lingkungan, beragama, serta melatih keberanian dan kreativitas lainnya (Nada et al., 2021).

Pembentukan karakter siswa di sekolah merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Pendidikan karakter disekolah harus di sekolah harus digabungkan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari siswa. Peran guru sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa, sebagai pendidik harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode pembelajaran yang kreatif dan berinovatif. Pembentukan karakter siswa tidak hanya pada lingkungan sekolah dan keluarga, tetapi juga melibatkan masyarakat. Kerja sama antara masyarakat dan peneliti dapat secara holistik mengembangkan pendidikan karakter sebagai ketrampilan (Narvaez, D., Bock, T., Endicott, L., & Lies, J. (2004)). Program program sosial yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, dengan keterlibatan kegiatan sosial ini akan menambah pengalaman siswa dan membentuk karakter yang lebih baik. Pembentukan karakter siswa ini sejalan dengan pemikiran empirisme yang menekankan pengetahuan didapatkan melalui pengalaman dan pengamatan.

Teori pembentukan karakter menekankan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dimana karakter merupakan jiwa kuat dan berpengaruh pada Tindakan individu seperti yang diungkapkan oleh Dahliyana (2011). Teori empirisme yang dikemukakan oleh John Locke, menyatakan bahwa individu dilahirkan tanpa bakat tertentu dan bahwa pengalaman serta pengamatan adalah kunci untuk membentuk karakter. Selain itu, teori Pendidikan holistik menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga dan sekolah, tetapi juga masyarakat, yang berkontribusi terhadap pengalaman belajar siswa. Dan teori kecerdasan emosional menyoroti pentingnya kemampuan individu dalam mengelola emosi, yang dapat meningkatkan keberhasilan akademis dan interaksi sosial sebagaimana dijelaskan oleh Meilan Siadari (2018). Penelitian ini menggabungkan berbagai teori yang menekankan tentang pentingnya lingkungan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai yang kuat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan filsafat empirisme dalam pembentukan karakter siswa dengan mengidentifikasi peran lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan termasuk integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini berupaya untuk memahami dan menganalisis pendidikan karakter dilihat dari sudut pandang filsafat empirisme.

METODE

Penulisan penelitian ini dengan menggunakan metode literature review. Data yang diperoleh melalui Google Scholar dan menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan mencari sesuai tema penelitian ini "Pembentukan Karakter dalam Sudut Pandang Filsafat Empirisme" rentang tahun 2020 hingga 2024. Dari pencarian ini ditemukan sebanyak 200 artikel yang sesuai dengan tema. Setelah melalui proses seleksi sesuai dengan tema terdapat 38 artikel, dari jumlah tersebut 10 artikel dapat diakses secara penuh. Setelah itu melakukan analisis artikel dengan cara mencatat beberapa poin yang terdapat di artikel. Poin poin ini seperti definisi karakter berdasarkan sudut pandang filsafat empirisme, faktor faktor yang memengaruhi pembentukan karakter untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aliran empirisme yang dikemukakan oleh John Locke (1632-1704) bahwa "Perkembangan individu manusia hanya dipengaruhi oleh satu faktor yaitu faktor lingkungan". Tokoh aliran empirisme ialah John Locke, mengatakan bahwa anak yang lahir ke dunia bagaikan kertas putih yang masih bersih, yang belum terisi makna artinya anak tersebut sejak lahir tidak memiliki bakat atau kemampuan tertentu (Purwanto, 2006 :16), Teori yang terkenal "Tabulae Rasae". Pemikiran empirisme adalah karakter siswa yang terbentuk melalui pengalaman dan pengamatan mereka terhadap lingkungan. Pendekatan ini memberikan pengalaman langsung yang mendorong siswa untuk aktif dan memahami lebih dalam tentang nilai nilai yang diajarkan.

Aliran empirisme menekankan pentingnya stimulasi eksternal dalam perkembangan manusia, aliran ini berpendapat bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan, sementara faktor bawaan yang dibawa sejak lahir dianggap kurang signifikan. Jadi secara keseluruhan berpendapat faktor lingkungan lah yang mempengaruhi, hal hal dasar yang dimiliki manusia tidak memiliki peran sama sekali (Ronil & Permana, 2022). Pavlov juga menyimpulkan bahwa hasil eksperimennya yang diterapkan pada manusia bahwa proses belajar terjadi ketika rangsangan yang dikondisikan disajikan (M. Hamis, 2002:74). Pendekatan empirisme yang dijelaskan dalam artikel ini menegaskan bahwa pengalaman langsung yang diperoleh siswa dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Pengalaman pengalaman ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang nilai nilai moral, etika, dan norma norma sosial yang penting dalam kehidupan mereka. Dengan mengalami secara langsung, siswa akan dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai nilai tersebut dibandingkan hanya dengan mempelajari secara teoritis.

Motivasi belajar adalah dorongan baik dari dalam maupun luar diri anak untuk memberikan tujuan dan arah dalam proses pembelajaran, serta berpengaruh di dalamnya (Masni, 2015). Pendekatan empirisme ini mendorong siswa untuk belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka, sehingga mereka dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Pembentukan karakter siswa ini juga sejalan dengan pemikiran empirisme yang menekankan pengetahuan yang didapatkan melalui pengalaman dan pengamatan

Tabel 1. Artikel penelitian yang menjadi acuan penelitian ini

No	Metode	Judul jurnal dan Tahun	Penulis	Hasil
1.	Survei	Efektivitas Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Diri (2023)	Akhmad Sya fi'i, Muhammad Saied, Arif Rohman Hakim	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter individu di kalangan peserta didik.

2.	Kualitatif	Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam (2024)	Yudistita, Ilham Suwandi, Muchamad Rifki	Hasil penelitian ini adalah pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan karakter di sekolah dasar untuk menciptakan generasi yang memiliki moralitas tinggi sesuai ajaran Islam
3.	Kualitatif dan Deskriptif	Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak	Wahyu Titis Kholifah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pendidikan yang ramah anak memiliki dampak yang signifikan, dan peran guru sangat penting dalam membentuk karakteristik peserta didik di dunia pendidikan
4.	Kuantitatif dan Deskriptif	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu	Ochita Ratna Sari, Trisni Handayani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan karakter religious siswa.
5.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah : Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo	Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani	Hasil penelitian ini adalah tentang membentuk karakter religious di SMA Negeri 3 Ponorogo dengan pelaksanaan pembiasaan secara terprogram.

Pembentukan karakter pada usia dini merupakan masa yang kritis artinya jika pada usia dini gagal dalam menanamkan karakter, maka akan membentuk pribadi yang bermasalah pada dewasa. Penanaman karakter atau moral pada anak usia sekolah melalui pendidikan karakter adalah kunci utama untuk membangun bangsa (Suwandayani, 2017). Dengan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, dapat mengatasi berbagai rintangan untuk mencapai kesuksesan di bidang akademis (Meilan, 2018). Berbagai faktor dapat mempengaruhi pembentukan karakter seperti faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam pembentukan karakter siswa, karena keluarga merupakan tempat pertama di mana anak mendapatkan pengalaman awal mengenai nilai-nilai moral, norma sosial, dan interaksi dengan orang lain. Orang tua berperan sebagai model utama bagi anak-anak mereka. Sebagai lingkungan pertama, keluarga berkontribusi besar dalam perkembangan karakter anak.

Orang tua adalah pendidikan pertama dalam kehidupan anak dan menjadi panutan bagi anak. Pendidikan yang didapat di rumah merupakan dasar untuk mengikuti pendidikan sekolah (Isnaini martuti & Isna, 2021). Orang tua juga harus hadir sebagai pendamping aktif dalam aktivitas anak-anak mereka, dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan nilai-nilai moral yang kuat, orang tua dapat membantu anak-anak mereka membangun dasar

karakter yang positif. Namun, dalam beberapa kasus, kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak dapat menyebabkan masalah dalam pembentukan karakter. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung, seperti adanya konflik, kekerasan, atau ketidakstabilan emosional, dapat memengaruhi perkembangan karakter anak secara negatif. Selain keluarga.

Selain keluarga, pendidikan di sekolah juga memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa. Terutama peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa untuk menghadapi Pendidikan abad 21 (Dewi, R, E., & Alam, A, A, (2020). Masa prasekolah adalah masa bagi anak untuk membangun setiap perkembangan yang dimiliki dan dibantu oleh orang sekitarnya. Dalam masa inilah orang tua dan para pendidik membantu anak untuk membangun perkembangan ketrampilan, sikap, pengetahuan dan daya cipta, tak luput dari Pendidikan karakter. Semua itu dilakukan agar anak mampu menyelesaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Ritonga & Sutapa, 2020). Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang vital dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Melalui metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat diintegrasikan dalam kurikulum atau melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas sosial.

Lingkungan masyarakat juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Pengalaman siswa di masyarakat, seperti partisipasi dalam kegiatan sosial atau interaksi dengan berbagai kelompok sosial, membantu mereka memahami nilai-nilai sosial dan norma yang berlaku di lingkungan mereka. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat, seperti program kerja bakti, kegiatan amal, atau kegiatan keagamaan, dapat memperkaya pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan orang lain serta memperkuat karakter moral mereka. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, yang tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi tetapi juga kepentingan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan, yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pemikiran empirisme, yang menekankan pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, memiliki relevansi dalam proses pembentukan karakter ini. Dalam konteks pendidikan, pendekatan empiris mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga dapat memahami nilai-nilai moral dan sosial yang diajarkan. Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi nilai moral dalam pembelajaran serta peran guru dan lingkungan sekolah yang positif dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, hal ini sangat diperlukan oleh siswa agar seorang siswa memiliki sikap bertanggung jawab, memiliki etika yang baik, dan mampu mengendalikan emosi dengan baik agar kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9331-9335. Doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2473>
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1). Doi: [10.21831/jpk.v10i1.30588](https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588)
- Aryanti, W. S. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah dan Karakter Peduli Lingkungan bagi Murid MI/SD di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 76-85. DOI: <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.110>
- Dewi, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation model for character education of students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1228-1237. DOI : <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i5.5155>
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 4117-4124. Doi: [10.31004/basicedu.v6i3.2717](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717)
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam pembentukan karakter siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216-222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>, 11(1), 68-77.

doi:<https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>

- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidika Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 115-120. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.614>
- Khopipatu Salisah, S. ., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Generasi Alpha Di Era Metaverse. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(01), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11372>
- Nada, H. N., Fajarningsih, R. U., & Astirin, O. P. (2021). Environmental Education to Build School Members' Character. *Journal of Biological Education Indonesia (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 7(1), 43-52. DOI: <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i1.14283>
- Nantara, D. . (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251-2260. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3267>
- Narvaez, D., Bock, T., Endicott, L., & Lies, J. (2004). Minnesota's community voices and character education project. *Journal of research in Character Education*, 2(2), 89-112.
- Ochita Ratna Sari, & Trisni Handayani. (2022). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1011-1019. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2768>
- Oktafia, M. N., & Budiyono, A. (2023). Perbedaan konsep fitrah dengan nativisme, empirisme dan konvergensi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 401-406. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v4i2.10799>
- Purwadhi, P. (2019). Pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21-34. DOI: <https://doi.org/10.2121/mp.v4i1.1117>
- Putri, D. Y., Lathifah, A. S., Prasetyo, C. M. A., & Suparmi, S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Disleksia. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(01), 26-36. DOI: <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11578>
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi orang tua dan guru melalui kubungortu dalam pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1). Doi : [10.21831/jwuny.v2i1.30951](https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951)
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67-88. Doi: <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Syafi'i, A., Saied, M., & Hakim, A. R. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1905-1912.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63-82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>.
- Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam. *Murid : Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.51729/murid.21532>
- Triyandini, T., Sanaya, N. N. A., & Anggarini, R. Y. (2023). Teori Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi dalam Pendidikan. *FKIP e-Proceeding*, 138-144. DOI: <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.237>